

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying telah menjadi cukup sering dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di Indonesia. *Bullying* bukan hanya masalah bagi remaja; anak usia sekolah dasar (SD) sudah mulai memperhatikannya. Mereka secara tidak sengaja mengertak teman sebaya atau teman sekelas mereka. Mereka sering mengejek teman, mengabaikan teman, mengancam teman, dan bahkan melakukan tindakan fisik seperti memukul dengan tangan.

Bullying adalah perilaku kekerasan yang dapat menimbulkan permusuhan antara dua belah pihak (pelaku dan korban), Perilaku *bullying* ini dilakukan secara fisik atau verbal, dan secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung. Contoh perilakunya seperti : berkelahi, menyebutkan nama orangtua, menyebarkan gosip, mengucilkan, pelecehan seksual, membedakan status sosial, ekonomi, tukang palak uang, menghina warna kulit, berkata kasar baik langsung atau melalui sosial media, dan sebagainya.

Bullying disebut juga dengan kekerasan. Penindasan berasal dari kata pengganggu, dan itu menyedihkan, menurut KBBI. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa), kekerasan diartikan sebagai suatu perbuatan yang melaluinya seseorang atau sekelompok orang melukai atau membunuh orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau harta benda kepada orang lain.

Tindakan *bullying* ini sudah terjadi bertahun-tahun dan selalu dilakukan secara berulang kali menjadi kebiasaan yang mengancam jiwa korban yang terkena *bullying*. Korban *bullying* biasanya golongan anak-anak pendiam atau anak yang tidak mempunyai kekuasaan dalam hal pertemanan. Perilaku *bullying* ini terjadi di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi, terjadinya tindakan *bullying* ini, penulis merasa tertarik untuk lebih dalam mengkajinya. Dengan alasan adanya tindakan *bullying* yang terjadi di SD Negeri Benteng 2. SD Negeri Benteng 2 adalah salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kelurahan Benteng Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi, Jawa Barat. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1910. Dengan luas lahan sebesar 2.780 m². SD Negeri Benteng 2 ini terletak di pusat kota, karena dekat sekali dengan jalan raya, maka akses transportasi pun mudah di dapat. Maka dari itu jumlah siswa yang ada di SD Negeri Benteng ini selalu banyak di minati dan pada tahun 2017 SD Negeri Benteng 2 di percaya menjadi Sekolah Model Oleh LPMP sampai dengan sekarang.

Terjadinya tindakan *bullying* itu sendiri salah satu penyebab terjadinya yaitu sekolah SD Negeri Benteng 2 ini merupakan sekolah favorit dan banyak di minati, hal ini menyebabkan banyaknya tindakan *bullying* seperti menghina status sosial, menghina warna kulit, berkelahi, tukang palak uang, menyebutkan nama orangtua dan lain-lain. *Bullying* terjadi karena adanya beberapa faktor seperti perbedaan gender, ekonomi, agama, ras, status sosial atau bisa juga ada rasa dendam kepada senior melampiaskan kepada junior, kemudian adanya perasaan iri hati. Pelaku melakukan tindakan *bullying* untuk meningkatkan popularitasnya dikalangan teman-temannya agar di sebut “jagoan” Hal tersebut tentunya harus mendapatkan

perhatian khusus dari pihak sekolah ataupun orangtua. Oleh karena itu konseling Islam untuk menangani dampak psikologis *bullying* ini sangat penting untuk kesehatan mental si korban, banyak pihak sekolah dan orangtua yang menganggap remeh permasalahan ini, karena perlu diketahui kondisi dan usia anak-anak sangat penting untuk perkembangannya fisik dan mentalnya, agar terhindar dari tindakan *bullying*.

Dampak psikologis yang terjadi bila anak-anak mengalami *bullying* cukup dikatakan serius karena ini bisa menyangkut mental. ketika korban mengalami *bullying*, korban merasakan banyaknya tekanan dan rasa yang sangat beragam seperti sedih, terancam, marah, kesal, dendam, takut, malu. Bahkan sampai ada yang kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sampai korban ingin pindah sekolah atau semisalnya tidak pindah sekolah dan korban masih berada di sekolah itu, korban biasanya terganggu prestasi akademisnya atau sering sengaja tidak masuk sekolah karena merasa terketan oleh si pelaku. Kemudian dampak psikologis yang paling parah ini timbulnya gangguan psikologis pada korban *bullying*, seperti rasa cemas yang sangat berlebihan, selalu merasa takut untuk melakukan sesuatu, trauma, depresi, sampai ingin bunuh diri. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, perlu adanya tindakan dari pihak keluarga, pihak sekolah, atau pihak yang membully. Salah satu solusi untuk menyembuhkan korban dan pelaku yaitu dengan cara “konseling Islami” atau semacam pendekatan agama.

Dalam keadaan seperti ini pelaku dan korban perlu mendapatkan arahan dari orang yang berada didekatnya, misalnya di dalam lingkungan sekolah, yaitu guru wali kelas ataupun guru yang ahli didalam bidang konseling yang biasa disebut

dengan Guru BK atau Konselor. Layanan yang diberikan untuk siswa yang membutuhkan arahan adalah konseling Islami, misalnya dijelaskan atau di beri arahan bahwa melakukan tindakan *bullying* adalah perbuatan dosa dan dilarang oleh agama islam.

Konseling Islami dapat dikatakan sebagai layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka, dengan guru pembimbing (guru bk atau guru kelas) dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli. Konseling Islami menggunakan metode “Kisah Nabi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini di fokuskan kepada konseling islami dalam menangani dampak psikologis *bullying*. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat beberapa pokok permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana gambaran perilaku *bullying* pada siswa/siswi di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi?
2. Bagaimana dampak psikologis dari perilaku *bullying* pada siswa/siswi di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi?
3. Bagaimana proses konseling Islami dalam menangani dampak psikologis *bullying* pada siswa/siswi di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi?
4. Bagaimana hasil konseling Islami dalam menangani dampak psikologis *bullying* pada siswa/siswi di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dan mengangkat pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku *bullying* pada siswa/siswi di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui dampak psikologis dari perilaku *bullying* pada siswa/siswi di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi.
3. Untuk mengetahui proses konseling Islami dalam menangani dampak psikologis *bullying* pada siswa/siswi di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi.
4. Untuk mengetahui hasil konseling Islami dalam menangani dampak psikologis *bullying* pada siswa/siswi di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Dengan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca dan khususnya bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam maupun dunia pendidikan tentang konseling islam dalam menangani dampak psikologis bullying.

2. Secara Praktis

Dengan Hasil penelitian bagi peneliti, ini bisa menambah pengetahuan mengenai konseling Islam dalam menangani dampak psikologis *bullying*. Kemudian hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang akan meneliti mengenai permasalahan bullying. Dan bagi lembaga sekolah, hasil

penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk lebih baik lagi dalam mengembangkan pelaksanaan konseling islami dan lebih peduli dengan permasalahan bullying.

3. Landasan Pemikiran

a. Hasil Penelitian Yang Relevan

Setelah meneliti dan mengkaji, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang konseling Islam dalam menangani dampak psikologis *bullying* namun ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya adalah :

- 1) Skripsi yang disusun oleh Ricca Novalia skripsi tersebut berjudul Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikososial Anak Di Perkampungan Sosial Pingit. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang di dalamnya menjelaskan tentang dampak *bullying* terhadap kondisi si korban. Korban mengalami trauma mengakibatkan susah untuk berkembang di masyarakat khususnya di Perkampungan Sosial Pingit. Korban mengalami bullying secara verbal ataupun secara fisik.
- 2) Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di Mi Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo). Dalam skripsi ini menunjukkan terdapat banyak korban yang terjadi *bullying* di mi ma'arif cekok babadan ponorogo. Skripsi ini menggunakan kualitatif karena sejalan dengan apa yang diteliti. *Bullying* yang terjadi sangat beragam mulai dari memfitnah korban dan orang tua korban, mengejek korban, mengancam korban, berkata kotor terhadap korban, memukul, meminta uang, memukul dan lain-lain. Tentunya hal ini sangat mengganggu kondisi kesehatan mental si korban.

Dari contoh skripsi diatas penulis paparkan dianggap relevan dengan penelitian yang penulis teliti. Yakni semua penelitian diatas meneliti tentang dampak psikologis anak korban yang mengalami tindakan *bullying*. Sedangkan perbedaan antara beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini akan menjelaskan tentang lebih mengedepankan bagaimana menangani dampak *bullying* dengan konseling Islami.

b. Landasan Teori

1) Pengertian Konseling Islami

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat. Landasan utama konseling islam adalah Al Qur'an dan As sunah sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

2) Fungsi Konseling Islam

Fungsi konseling Islami salah satunya yaitu Preventif , membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah dalam dirinya kemudian fungsi kuratif atau korektif, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya fungsi persuasive membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama fungsi developmental atau pengembangan. Sebagaimana sejalanannya dengan pendapat Fakir Ainur Rahim bahwa.”Salah satu fungsinya yaitu Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik

atau menjaga lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi penyebab masalah tersebut.

3) Tujuan Konseling Islami

Bimbingan dan konseling Islam bertujuan agar fitrah individu berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga secara bertahap dapat melaksanakan apa yang diyakininya dalam kehidupan sehari-hari, yang terwujud dalam ketaatan kepada hukum-hukum Allah dalam menjalankan tugas dan tujuan di muka bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain, tujuan dari konseling ini adalah untuk membantu orang bertumbuh dalam agama, islam, dan ikhsan mereka. Akhirnya diharapkan mereka dapat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, Hidup bersama dengan individu-individu lain, Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hasilnya, siswa/siwi dapat mengalami kegembiraan hidup sambil tetap memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa/siswi harus mampu mengenali dan mengimplementasikan tujuan hidupnya, serta merumuskan rencana hidup berdasarkan tujuan tersebut, mengenali dan memahami kebutuhannya secara realistis, mengenali dan mengatasi tantangannya sendiri, serta mengenali dan

mengembangkan kemampuannya potensi yang mereka punya. Menggunakan kemampuannya untuk keuntungan pribadi maupun kepentingan umum dalam kehidupan sehari-hari, Menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebutuhan sekitarnya, dan mengembangkan apa saja yang dimilikinya secara tepat waktu dan tertib, sesuai dengan tugas perkembangannya semaksimal mungkin.

4) Dampak *Bullying* terhadap Psikologis

Dampak *Bullying* terhadap Psikologis sendiri yaitu korban bullying psikologis dapat mengalami trauma dari pelaku, depresi, yang menyebabkan korban kehilangan konsentrasi, kepercayaan diri, dan keinginan untuk melakukan bullying sebagai bentuk pembalasan, fobia sosial, yang meliputi rasa takut terlihat atau diperhatikan dalam umum, dan berlebihan, sekolah, intimidasi (bunuh diri). Selain alasan tersebut di atas, dampak psikologis *bullying* pada anak adalah sebagai berikut: Jiwa korban menurun, korban terluka akibat dibully, korban merasa paling bersalah antara lain, dan akibatnya korban pelaku bullying lebih cenderung menyendiri, kepercayaan diri korban menurun, dan semangat hidup korban menurun. memilih untuk menjadi pemarah dan tidak termotivasi, emosi orang lain naik ke titik di mana mereka cenderung menahannya..

c. Skema Penelitian

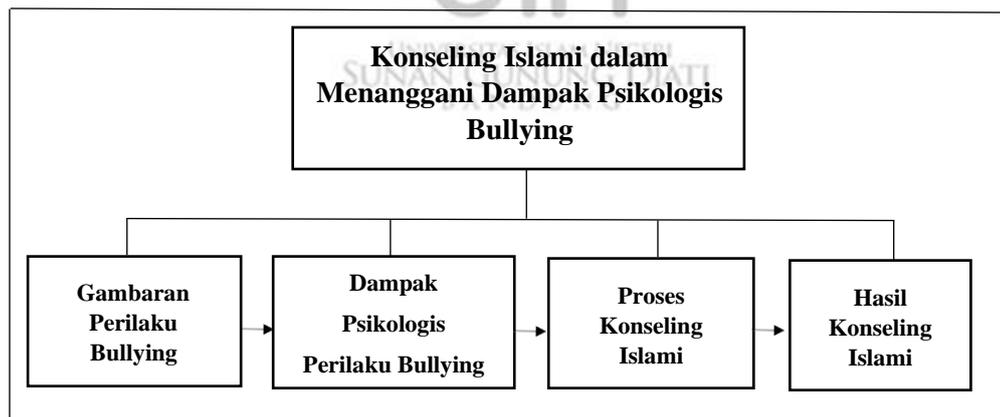
Skema penelitian ini ialah untuk melihat apa saja program, proses dan hasil dari konseling islami dalam menangani dampak psikologis *bullying* dan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11 di jelaskan bahwa tindakan bulliying adalah perbuatan dosa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”(Kemenag, 49: 11).

Konseling Islami dalam penelitian ini yaitu menggunakan konsep “Kisah Nabi” (Media visual seperti film, story telling, Mading) dikemas semenarik mungkin dan ada pesan yang tersampaikan Contoh: Kisah Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau mendapatkan celaan, olok-olok dihina oleh kaum kafir quraisy, tetapi nabi muhammad membalasnya dengan sikap selalu mendo’akan yang terbaik untuk kaum kafir quraisy tersebut dan selalu bersabar dalam perjalanannya.

Hal ini bisa dicontoh atau di terapkan dalam konseling Islami penelitian saya, siswa-siswi yang terkena dampak psikologis bullying tersebut agar tetap berperilaku seperti Nabi Muhammad SAW.



E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi beralamat di Jln Babakan Sirna No. 1 Kelurahan Benteng, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi. Peran peneliti sebagai partisipan yang artinya peneliti adalah orang luar yang netral dan telah diizinkan untuk berpartisipasi dengan tujuan guna melakukan pengamatan. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan a) Lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data. b) Setelah saya mengamati pada siswa/siswi SD Negeri Benteng 2 bahwa ada hal-hal yang menarik untuk diteliti terutama dalam kasus *bullying*. c) Serta pihak sekolah yang memberikan respon baik terhadap peneliti yang akan saya lakukan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini ditekankan pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek,

makna suatu peristiwa, proses interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis

Tujuan penggunaan penelitian ini adalah agar peneliti mampu mendeskripsikan, dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada di dalamnya berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan yang terjadi di wilayah penelitian dalam konseling islami dalam menangani dampak psikologis bullying di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan didalam fokus penelitian. Data kualitatif diuraikan dalam bentuk uraian atau kalimat secara akurat dan logis. Maka jenis data yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Data mengenai bagaimana gambaran perilaku pada siswa/siswi *bullying* di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi.
- 2) Data mengenai bagaimana dampak psikologis dari perilaku *bullying* pada siswa/siswi di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi.
- 3) Data mengenai bagaimana proses konseling Islami dalam menangani dampak psikologis *bullying* pada siswa/siswi di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi.
- 4) Data mengenai bagaimana hasil konseling Islami dalam menangani dampak psikologis *bullying* pada siswa/siswi di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi.

Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan langsung data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data, misalnya data yang diberikan merupakan sebuah dokumen atau melalui perantara orang lain.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Jenis data ini dapat berupa opini seseorang secara kelompok atau individu, hasil dari observasi suatu fenomena, kegiatan observasi terhadap suatu benda dan hasil observasi dari pengujian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari informan atau yang mempunyai kunci sumber data penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini Guru BK / Guru Kelas yang melaksanakannya.

2) Sumber Data Sekunder

Jenis data ini berupa data-data dan dokumen serta peneliti mengumpulkan data dari data-data yang telah ada di SD Negeri Benteng 2 Kota Sukabumi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang Konseling Islami Konseling Islami Dalam Menangani Dampak Psikologis *Bullying* di SD Negeri Benteng 2, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan dan memahami data yang sebenarnya. Keadaan sekolah, termasuk prestasi siswa, serta program bimbingan dan konseling islam di sekolah, semuanya diamati. Observasi penelitian ini akan dilakukan langsung di lapangan.

b. Metode Dokumentasi

Ini adalah cara pengumpulan data yang melibatkan pencarian data atau informasi yang telah dicatat atau diterbitkan dalam berbagai publikasi yang ada, seperti buku atau peraturan-peraturan. Peneliti memanfaatkan metode ini untuk mendapatkan informasi siswa yang mengalami tindakan bullying.

c. Metode Interview / Wawancara

Metode wawancara mengacu pada upaya seseorang untuk mengumpulkan informasi atau pendapat secara lisan dari seorang responden dengan berbicara tatap muka dengan individu tersebut untuk tujuan tugas tertentu. Tentunya peneliti ikut langsung mewawancarai korban serta di bantu dengan (guru bk atau guru kelas yang siswa-siswi nya mengalami dampak psikologis *bullying*).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dengan cermat namun dalam penyampaianya bebas, tidak melihat daftar pertanyaan yang sudah disusun. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil data sesuai rumusan masalah yang diteliti meliputi tahap / proses Konseling Islami Dalam Menangani Dampak Psikologis *Bullying* di SD Negeri Benteng 2.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang sudah diperoleh dari hasil pengumpulan data baik berupa hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data-data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam sebuah pola, kemudian memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan di akhir sehingga data tersebut mudah dipahami oleh pembaca

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulateo increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman dimana terdapat tiga komponen penting yakni data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau verification

a. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan tentu jumlahnya cukup banyak dan bermacam-macam. Untuk itu peneliti perlu mencatat, memilah dan memilih data-data tersebut dengan rinci dan teliti. Ketika peneliti terjun ke lapangan dalam jangka waktu yang cukup lama, tentunya data yang diperoleh pun cukup banyak dan semakin kompleks sehingga terkadang membuat rumit. Untuk itu data yang diperoleh harus segera di analisis melalui reduksi data. Menurut (Sugiyono, 2019:19) mereduksi data artinya memfokuskan pada hal-hal penting, merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, serta dicari tema dan polanya. Sugiyono juga mengemukakan bahwa dengan mereduksi data, dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan, karena peneliti sudah mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Adapun dalam penelitian ini reduksi data dilakukan untuk memilih data-data yang sudah diperoleh yang berkaitan maupun tidak berkaitan dengan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologis *Bullying*.

b. Data display (penyajian data)

Data yang telah direduksi selanjutnya harus disajikan. Tidak seperti penyajian data dalam penelitian kuantitatif yang berupa angka, tabel, grafik, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif data yang sudah diperoleh dan direduksi disajikan dalam bentuk uraian kata. Hal ini sejalan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Berkaitan dengan hal ini juga Miles and Huberman (Sugiyono, 2019:19), menyatakan bahwa "*the most frequent form of display data*

for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang berarti bahwa data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion drawing atau verification

Data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif selanjutnya harus ditarik kesimpulan dan diverifikasi. (Sugiyono, 2019:19) menyatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin saja dapat menjawab berbagai rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif baik masalah maupun rumusan masalah, keduanya masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian dilaksanakan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Temuan tersebut dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar, gelau, atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, yakni dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.